

STRATEGY AND POLICY FOR IMPROVING CERTIFIED SEED PRODUCTION OF SEED FARMERS IN DELI SERDANG DISTRICT

STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENINGKATAN PRODUKSI BENIH BERSERTIFIKASI PADA PETANI PENANGKAR DI KABUPATEN DELI SERDANG

Mhd. Asaad dan Desi Novita

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara
mhd.asaad@yahoo.co.id; denovita_02@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the internal and external factors faced by seed farmers in increasing the production of certified seeds and to formulate strategies and policies in increasing certified rice seed production for seed farmers. The research approach used is a qualitative approach using SWOT analysis. The results showed several internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) that affected the availability of rice seeds, namely: Seed quality/quality of spread, availability of rice seeds, high production, easily obtained rice seeds, superior rice seed varieties, experience of rice seed breeding, high rice seed prices, the existence of collaborative networks of breeders, planning programs to increase rice seed availability. Minimal use of technology, lack of capital, inadequate production facilities and infrastructure. Land area, high seed demand, farmer groups support, government support, high levels of certified rice seed needs. High production in other regions, land conversion, seed quality competition, pest/disease attacks, other commodities that are more profitable to cultivate, and uncertain climate/weather. The right SO-strategy (strengths and opportunity) is used to increase seed production at certified farmers in breeders in Deli Serdang district.

Keywords: strategy, seed farmers, certified seed

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dihadapi petani penangkar dalam meningkatkan produksi benih bersertifikat serta untuk merumuskan strategi dan kebijakan dalam peningkatan produksi benih padi bersertifikat pada petani penangkar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) yang mempengaruhi ketersediaan benih padi yaitu : Kualitas/Mutu Benih Sebar, ketersediaan benih padi, produksi yang tinggi, benih padi mudah diperoleh, varietas benih padi yang unggul, pengalaman penangkaran benih padi, harga benih padi yang tinggi, adanya jaringan kerjasama lembaga penangkar, program perencanaan peningkatan ketersediaan benih padi. Penggunaan Teknologi yang minim, kurangnya Modal, sarana dan prasarana produksi belum memadai. Luas lahan, permintaan benih tinggi, kelompok tani mendukung, adanya dukungan pemerintah, tingginya tingkat kebutuhan benih padi bersertifikat. Tingginya produksi di daerah lain, adanya alih fungsi lahan, persaingan kualitas benih, serangan hama/penyakit, komoditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan, dan iklim/cuaca tidak menentu. Strategi-SO (*strengths and opportunity*) yang tepat digunakan untuk peningkatan produksi benih pada bersertifikat pada petani penangkar di Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Strategi, Penangkar, Benih Bersertifikat

Strategy and Policy for Improving Certified Seed Production of Seed Farmers in Deli Serdang District

PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang paling mendasar, kebutuhan akan pangan akan terus meningkat seiring peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Ancaman terhadap stabilitas suatu negara dapat terjadi apabila ketersediaan pangan bagi rakyat Indonesia tidak tercukupi. Oleh karena itu ketersediaan pangan yang memadai telah menjadi perhatian khusus pemerintah melalui kebijakan pangan nasional sejak lama. Ketersediaan padi secara nasional menjadi perhatian khusus pemerintah. Hal ini tentunya dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh ketersediaan benih padi bermutu tinggi.

Benih merupakan awal dari kehidupan tanaman agar memiliki mutu yang baik. Salah satunya adalah penggunaan benih bersertifikasi. Benih bersertifikasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya produksi dan kualitas hasil pertanian. Penggunaan benih bersertifikasi mampu menaikkan daya hasil 15% dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bersertifikasi. Kelebihan lain dari penggunaan benih bersertifikas adalah daya tahan terhadap hama dan penyakit lebih baik, pemakaian jumlah benih persatuan luas lahan akan lebih efisien, serta pertumbuhan tanaman dan tingkat kemasakan lebih merata.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi lumbung padi nasional dengan total luas tanam saat ini 750.527 Ha. Dengan asumsi kebutuhan benih per hektar sebanyak 25 kg dari luasan tersebut dapat diproyeksikan total kebutuhan benih padi bersertifikat mencapai 18.763,175 ton. Saat ini benih yang tersedia hanya mencapai 4.000 ton saja (Distan sumut, 2015).

Dari data pada tabel 1 diketahui bahwa setiap tahunnya terjadi kekurangan benih untuk kabupaten Deli Serdang, pada

tahun 2012 terjadi kekurangan benih sebesar 1.397.901 Kg, pada tahun 2013 terjadi kekurangan benih sebesar 397.675 Kg dan 1.566.325 Kg benih kekurangan pada tahun 2014. Produksi benih padi bersertifikat yang masih lebih rendah dari kebutuhan menunjukkan masih tingginya penggunaan benih non bersertifikasi di tingkat petani serta masih kurangnya kemampuan produksi benih bersertifikasi di Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1. Permintaan dan ketersediaan benih di kabupaten Deli Serdang

Tahun	Luas Tanam	Kebutuhan Benih (Kg) (25Kg x Luas Tanam)	Produksi Benih (Kg)	Kekurangan Benih (Kg)
2012	81.020	2.025.500	627.599	1.397.901
2013	82.323	2.058.075	1.660.400	397.675
2014	75.493	1.887.325	321.000	1.566.325

Sumber : Badan pusat statistik dan Balai Pengawasan dan Sertifikas Benih (2015) diolah

Melihat kondisi ini, dipandang masih perlu untuk merumuskan upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan guna mendukung ketersediaan benih bersertifikat.

Penangkaran benih padi swadaya merupakan suatu usaha penangkaran benih padi yang mempunyai misi untuk menyediakan benih sumber bermutu yang memenuhi standar perbenihan. Dengan adanya penangkaran ini, petani dapat dengan mudah membeli benih yang bermutu untuk kegiatan usaha taninya. Sebagai suatu usaha, penangkaran benih pada umumnya didirikan untuk meningkatkan usaha di bidang ekonomi pertanian, menghasilkan benih pertanian bermutu tinggi dan berkualitas yang langsung menunjang kegiatan usaha para petani, mendapatkan keuntungan yang berkesinambungan serta meningkatkan peran swasta dalam industri perbenihan di daerah tersebut (Sucahyo, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) yang

dihadapi petani penangkar dalam meningkatkan produksi benih bersertifikat serta untuk merumuskan strategi dan kebijakan dalam peningkatan produksi benih padi bersertifikat pada petani penangkar.

METODOLOGI

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yakni di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang. Daerah ini merupakan salah satu sentra produksi benih padi serta sentra produksi padi di Sumatera Utara.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (Metode Pengambilan Sampel Sederhana). Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis, atau disebut homogen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden dengan wawancara mendalam (*indepth Interview*) dengan menggunakan panduan kuisisioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari instansi yang terkait, buku-buku referensi, media internet dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiono, 2013).

Metode Analisa Data

Analisis yang digunakan digunakan analisis kualitatif serta analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT didasarkan pada

asumsi bahwa strategi yang efektif adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalkan kelemahan dan ancaman. Matriks SWOT terdiri atas empat sel faktor (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) dan empat sel alternatif strategi (Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT).

Untuk menentukan Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil sebagai berikut ;

1. Kalau peluang lebih besar daripada ancaman nilai $y > 0$ dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar daripada peluang maka nilainya $y < 0$.
2. Kalau kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai $x > 0$ dan sebaliknya kalau kelemahan lebih besar daripada kekuatan maka nilainya $x < 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan dalam Peningkatan Produksi Benih Padi Pada Penangkar Swadaya

Kekuatan dalam Peningkatan Produksi

Adapun kekuatan dalam peningkatan ketersediaan penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kualitas/Mutu Benih Sebar Unggul
Benih Sebar adalah benih yang diproduksi dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis yang memenuhi standar mutu bina. Merupakan benih yang dihasilkan oleh kebun-kebun benih atau petani penangkar. Benih yang dihasilkan tersebut di dapat dari Balai Penelitian dan Pengembangan di Suka Mande Jawa Barat. Benih padi hasil panen memiliki kualitas fisik yang bagus, dengan ciri – ciri sebagai berikut :
 - a. Daya tahan benih, Benih bermutu (unggul) akan mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan, bebas dari serangan hama penyakit sehingga

Strategy and Policy for Improving Certified Seed Production of Seed Farmers in Deli Serdang District

- dengan demikian hasil panen dapat sesuai dengan harapan.
- b. Mutu benih, mutu benih yang baik merupakan dasar bagi produktifitas pertanian yang lebih baik. Benih merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman, karena faktor tersebut ikut menentukan produksi. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian.
 - c. Tingkat produksi yang dihasilkan, Produksi dengan penggunaan benih padi unggul dan bermutu (unggul) dapat menaikkan daya hasil 15-18 % dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu.
2. Ketersediaan Benih Sebar Tersedia Saat Musim Tanam
Petani padi memerlukan penggunaan benih yang unggul untuk menjamin kualitas mutu dan hasil panen kelak. Benih yang unggul didapat dari lembaga yang memang berkompeten dalam penyediaan benih padi sehingga benih memperoleh sertifikat. Di daerah penelitian ketersediaan bahan baku benih bersertifikat ketika musim tanam sudah tersedia, sehingga petani padi dengan mudah bisa membeli benih bersertifikat.
 3. Produksi yang Dihasilkan sudah Bersertifikat
Dalam peningkatan ketersediaan benih padi, produksi benih sebar yang dihasilkan oleh penangkar harus sudah disertifikasi oleh UPTD. Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH yang sudah memiliki sertifikasi sejak tahun 2009 hingga saat ini.
 4. Benih Pokok Bersertifikat Mudah diperoleh
 5. Penangkar benih padi unggul dapat dengan mudah memperoleh benih pokok.
 6. Varietas Benih Pokok Unggul
Dalam melakukan penangkaran benih padi bersertifikat, varietas benih padi yang digunakan oleh penangkar adalah varietas Infari 30 yang tahan terhadap serangan hama sehingga dapat meningkatkan ketersediaan benih padi unggul.
 7. Pengalaman Dalam Melakukan Penangkaran Benih Padi
Dalam melakukan penangkaran benih padi, petani penangkar benih padi harus dilatih terlebih dahulu sebelum memulai penangkaran. Materi pelatihan disampaikan oleh peneliti dan penyuluh dari BPTP Sumatera Utara, materi yang diberikan pada saat pelatihan adalah :
 - a. Implementasi PTT dalam peningkatan Produksi Benih Padi.
 - b. Pengantar produksi Benih Padi.
 - c. Analisa Usahatani produksi Benih Padi.
 - d. Sertifikasi Benih padi.
 - e. Pemberdayaan Kelompok Penangkar Benih Padi dan implementasi pengendalian Hama dan Penyakit Utama Benih Padi.
 - f. Rata-rata pengalaman petani penangkar kurang lebih 3 tahun menjadi penangkar.
 8. Harga Benih Sebar Bersertifikat relatif Tinggi
Dalam usaha penangkaran benih padi, biasanya harga benih sebar bersertifikat relatif lebih tinggi berkisar Rp 11.000/kg dibandingkan dengan harga benih yang tidak bersertifikat (subsidi) berkisar Rp 2.500/kg. Dengan harga jual benih sebar yang relatif tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani penangkar.
 9. Adanya Jaringan Kerjasama Antar Lembaga
Adanya kerja sama antar lembaga kelompok tani lain juga dijadikan sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dan petani dalam upaya meningkatkan hasil produksi dan ketersediaan benih padi bersertifikat.

10. Melakukan Program Perencanaan Peningkatan Ketersediaan Benih
Perencanaan peningkatan ketersediaan benih padi dan produksi benih padi merupakan program kelompok tani penangkar yang dilakukan dalam melakukan penangkaran benih padi, dimana petani penangkar benih padi bersertifikat harus dapat memenuhi kebutuhan benih padi pada saat musim tanam di daerah Sumatera Utara.

Kelemahan dalam Peningkatan Produksi

Adapun kelemahan dalam peningkatan ketersediaan penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi yang Masih Minim
Penggunaan teknologi yang masih minim di daerah penelitian, membuat petani penangkar harus memakai tenaga kerja manusia. Penggunaan teknologi yang masih minim dikarenakan di daerah penelitian merupakan lahan yang selalu tergenang oleh air, sehingga tidak dapat menggunakan teknologi mesin dan keterbatasan pengetahuan petani terhadap penggunaan teknologi modern.
2. Petani Kekurangan Modal
Petani penangkar sering mengalami kendala, salah satunya adalah kekurangan modal ketika musim tanam, modal yang dibutuhkan petani berkisar 11 juta untuk memulai penangkaran. Rendahnya kemampuan manajemen keuangan ketika musim panen, dan tidak adanya pencatatan biaya usaha penangkaran benih padi yang dilakukan membuat petani selalu kesusahan dalam permodalan.
3. Sarana dan Prasarana Produksi Belum Memadai
Sarana dan Prasarana sangat minim, belum adanya penggunaan teknologi

yang canggih dikarenakan lahan yang tidak mendukung untuk menggunakan teknologi modern, sehingga masih menggunakan tenaga manusia. Air irigasi tersier yang lambat memasuki persemaian juga membuat petani terkadang mengalami kekeringan, dan sarana pengeringan dan penjemuran benih padi di daerah penelitian juga sangat minim.

4. Pembaharuan Pengetahuan Petani Penangkar Rendah
Di daerah penelitian indikator tingkat pengetahuan petani penangkar rendah yaitu, susahnya merubah pola pikir petani yang masih awam.
5. Adanya Alih Fungsi Lahan
Adanya alih fungsi lahan mengakibatkan lahan yang seharusnya digunakan untuk persemaian benih padi menjadi berkurang dikarenakan lahan yang dimiliki petani dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup penangkar ataupun untuk dibangun rumah oleh pemilik lahan.

Identifikasi Peluang dan Ancaman dalam Peningkatan Produksi Benih Padi Pada Penangkar Swadaya

Peluang dalam Peningkatan Produksi

Adapun peluang dalam peningkatan ketersediaan penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Luas Lahan yang Dimiliki Luas
Luas lahan merupakan salah satu peluang yang sangat penting untuk meningkatkan ketersediaan benih padi unggul dan produktivitas, apabila luas lahan yang dimiliki petani penangkar sangat luas maka dapat menaikkan permintaan akan benih padi bersertifikat dan kebutuhan akan benih padi unggul pun dapat terpenuhi.
2. Kelompok Tani Mendukung Usaha tani Penangkar Benih Padi
Kelompok Tani di daerah penelitian dijadikan sebagai tempat berbagi tentang segala hal yang dialami dalam

Strategy and Policy for Improving Certified Seed Production of Seed Farmers in Deli Serdang District

menjalankan usaha penangkaran benih padi. Permasalahan yang dihadapi dimusyawarahkan dan dicari solusinya melalui pertemuan antar sesama anggota kelompok yang diadakan secara berkala oleh pengurus anggota kelompok tani. Kelompok tani di daerah penelitian juga dijadikan sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dan petani dalam upaya meningkatkan hasil produksi dan ketersediaan benih padi bersertifikat. Koordinasi yang baik antara pemerintah dan petani penangkar melalui organisasi kelompok tani penangkar merupakan peluang, sehingga petani penangkar ikut serta dan berperan aktif dalam ketersediaan benih padi.

3. Permintaan Benih Bersertifikat Tinggi
Ketersediaan benih padi adalah hal yang mutlak dalam pembudidayaan. Permintaan pasar terhadap benih padi unggul tinggi karena benih padi merupakan kebutuhan pokok petani setiap musim tanam. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya kesadaran petani padi sawah akan penggunaan benih padi bersertifikat. Petani padi sawah sudah menerapkan bahwa ketika menggunakan benih padi bersertifikat akan berdampak pada tingginya kebutuhan akan benih padi bersertifikat.
4. Adanya Dukungan dari Pemerintah Untuk Meningkatkan Ketersediaan Benih Padi.
Pemerintah melalui penyuluh dan balai pengawasan dan sertifikasi benih memberikan dukungan penuh untuk petani penangkar. Penyuluh menjadi penghubung yang cukup baik antara pemerintah dan petani. Namun tentunya komunikasi antara penyuluh dan petani harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga komunikasi antara penyuluh tidak terbatas hanya mengenai program pemerintah.

5. Tingkat Kebutuhan Benih Sebar Tinggi Pada Petani Padi sawah
Tinggkat kebutuhan benih padi unggul menjadi peluang bagi petani penangkar, agar petani padi sawah dapat menggunakan benih padi unggul secara terus menerus guna meningkatkan produksi pangan.

Ancaman dalam Peningkatan Produksi

Adapun ancaman dalam peningkatan produksi benih adalah sebagai berikut :

1. Tingginya Produksi Benih yang di Hasilkan di Daerah Lain
Apabila produksi benih yang dihasilkan di daerah lain lebih tinggi, maka dapat menjadi ancaman bagi petani penangkar di daerah penelitian, mengakibatkan petani padi sawah lebih memilih untuk mendapatkan benih dari daerah lain.
2. Terjadinya Persaingan Kualitas Benih Padi di Daerah Lain
Apabila kualitas benih yang dihasilkan di daerah lain lebih bagus dan unggul, mengakibatkan permintaan pada petani penangkar benih padi di daerah penelitian akan menurun.
3. Banyak Serangan Hama/Penyakit yang Terjadi Penangkaran Benih Padi
Serangan hama yang terjadi dapat merusak penangkaran benih padi dan dapat menurunkan produksi dan ketersediaan benih padi, sehingga harus dilakukan pengecekan secara rutin dan melakukan penyemprotan hama dan penyakit.
4. Komoditi Lain yang Lebih Menguntungkan untuk dibudidayakan
Apabila ada komoditi lain yang lebih menguntungkan di bandingkan dengan penangkaran benih padi, maka petani penangkar akan beralih komoditi sehingga mengakibatkan penurunan ketersediaan benih padi unggul.
5. Iklim/Cuaca yang Tidak Menentu
Di daerah penelitian perubahan iklim dan cuaca yang membuat petani penangkar bingung untuk memulai pertanaman. Hal ini merupakan suatu

masalah bagi petani penangkar di daerah penelitian karena. Musim kemarau dan musim hujan tak dapat lagi diketahui pasti petani kapan mulainya. Akibatnya, pertanaman sering mengalami kegagalan dan pertumbuhannya terganggu. Berdasarkan pengamatan di daerah penelitian, banyak sawah yang kekeringan dan kekurangan air. Sawah yang kering menyebabkan hama rumput. Hal ini menjadi ancaman bagi petani dalam meningkatkan ketersediaan benih padi di daerah penelitian.

6. Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan menjadi ancaman bagi petani penangkar. Banyak lahan

awalnya merupakan desa persawahan beralih fungsi menjadi perumahan ataupun merubah keseluruhan komoditi padi menjadi komoditi tanaman jagung. Maka mengakibatkan penurunan akan kebutuhan pangan.

Strategi dan Kebijakan Peningkatan Produksi Benih Padi Bersertifikat

Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, *rating* dan pembobotan dipindahkan ke tabel matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) seperti pada Tabel 2:

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skoring (Rating x Bobot)
Kekuatan			
1. Kualitas/Mutu Benih Sebar	4	0,06	0,24
2. Ketersedian Benih Sebar tersedia saat musim tanam	4	0,06	0,24
3. Produksi yang tinggi	3,96	0,06	0,24
4. Benih pokok bersertifikat mudah diperoleh	3,83	0,05	0,19
5. Varietas benih padi yang unggul	3,96	0,06	0,24
6. Pengalaman petani penangkaran benih padi	4	0,06	0,24
7. Harga benih padi relatif tinggi	3,46	0,05	0,17
8. Adanya jaringan kerjasama antar lembaga	3,9	0,06	0,23
9. Program perencanaan peningkatan ketersediaan benih padi	4	0,06	0,24
Total Kekuatan	35,11	0,5	2,03
Kelemahan			
1. Teknologi yang minim	3,2	0,2	0,60
2. Petani Kekurangan Modal	2,06	0,12	0,25
3. Sarana dan prasarana produksi belum memadai	1	0,06	0,06
4. Pembaharuan pengetahuan petani penangkar rendah	1	0,06	0,06
5. Adanya alih fungsi lahan	1	0,06	0,06
Total Kelemahan	8,26	0,5	1,03
TOTAL	43,37	1	3,06

Sumber : Data diolah

Selanjutnya, hasil identifikasi faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dari ancaman juga dilakukan pemberian rating dan bobot seperti pada Tabel 13. Setelah dilakukan pemindahan rating dan bobot untuk tabel matrik EFAS, selanjutnya dilakukan penggabungan

antara faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal.

Adapun penggabungan keduanya akan ditampilkan dengan menghitung bobot dari tiap faktor dikalikan dengan rating dari tiap faktor yang kemudian menghasilkan skor seperti pada tabel berikut :

**Strategy and Policy for Improving Certified Seed Production of Seed Farmers
in Deli Serdang District**

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skoring (Rating x Bobot)
Peluang			
1. Luas lahan yang dimiliki luas	3,63	0,10	0,36
2. Kelompok tani mendukung	4	0,10	0,4
3. Permintaan benih tinggi	4	0,10	0,4
4. Adanya dukungan pemerintah	4	0,10	0,4
5. Tingginya tingkat kebutuhan benih padi bersertifikat	3,83	0,10	0,38
Total Peluang	19,46	0,5	1,94
Ancaman			
1. Tingginya produksi di daerah lain	1,86	0,08	0,15
2. Adanya alih fungsi lahan	1	0,04	0,04
3. Persaingan kualitas benih	1,96	0,09	0,18
4. Serangan hama/penyakit	1,5	0,07	0,11
5. Komoditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan	1	0,04	0,04
6. Iklim/cuaca tidak menentu	4	0,18	0,72
Total Ancaman	11,32	0,5	1,24
TOTAL	30,78	1	3,18

Sumber : Data diolah

Tabel 4. Penggabungan Matriks Faktor Strategis Internal dan Eksternal Peningkatan Ketersediaan Benih Padi Bersertifikat

Faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skoring (Rating x Bobot)
Kekuatan			
1. Kualitas/Mutu Benih Sebar	4	0,06	0,24
2. Ketersedian benih sebar tersedia saat musim tanam	4	0,06	0,24
3. Produksi yang tinggi	3,96	0,06	0,24
4. Benih pokok bersertifikat mudah diperoleh	3,83	0,05	0,19
5. Varietas benih padi yang unggul	3,96	0,06	0,24
6. Pengalaman petani penangkar benih padi	4	0,06	0,24
7. Harga benih padi relatif tinggi	3,46	0,05	0,17
8. Adanya jaringan kerjasama antar lembaga	3,9	0,06	0,23
9. Program perencanaan peningkatan ketersediaan benih padi	4	0,06	0,24
Total Kekuatan	35,11	0,5	2,03
Kelemahan			
1. Teknologi yang minim	3,2	0,2	0,60
2. Kurangnya Modal	2,06	0,12	0,25
3. Sarana dan prasarana produksi belum memadai	1	0,06	0,06
4. Pembaharuan pengetahuan petani penangkar rendah	1	0,06	0,06
5. Adanya alih fungsi lahan	1	0,06	0,06
Total Kelemahan	8,26	0,5	1,03
TOTAL	43,37	1	3,06
Selisih (Kekutan – Kelemahan)			1
Faktor Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skoring (Rating x Bobot)
Peluang			
1. Luas lahan yang dimiliki luas	3,63	0,10	0,36
2. Kelompok tani mendukung	4	0,10	0,4
3. Permintaan benih tinggi	4	0,10	0,4
4. Adanya dukungan pemerintah	4	0,10	0,4
5. Tingginya tingkat kebutuhan benih padi bersertifikat	3,83	0,10	0,38
Total Peluang	19,46	0,5	1,94

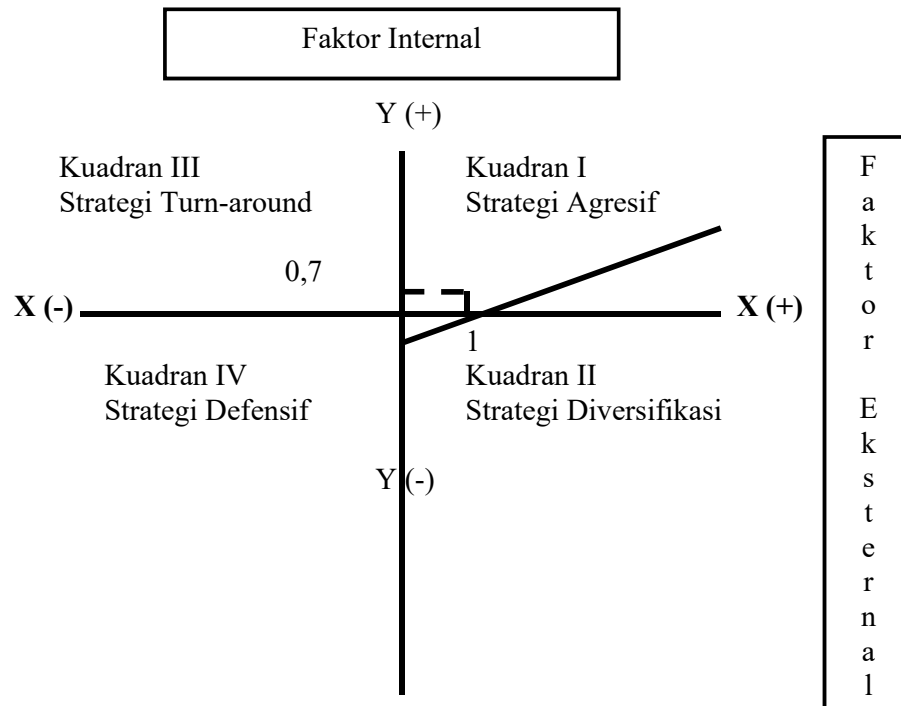
Ancaman			
1. Tingginya produksi di daerah lain	1,86	0,08	0,15
2. Adanya alih fungsi lahan	1	0,04	0,04
3. Persaingan kualitas benih	1,96	0,09	0,18
4. Serangan hama/penyakit	1,5	0,07	0,11
5. Komoditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan	1	0,04	0,04
6. Iklim/cuaca tidak menentu	4	0,18	0,72
Total Ancaman	11,32	0,5	1,24
TOTAL	30,78	1	3,18
Selisih (Peluang – Ancaman)			0,7

Sumber : Data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa selisih faktor strategis internal (kekuatan – kelemahan) adalah sebesar 1 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan pada Peningkatan Produksi Benih Padi Besertifikat di daerah penelitian. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang – ancaman) sebesar 0,7 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman pada

Peningkatan Produksi Benih Padi Besertifikat di daerah penelitian.

Berdasarkan penggabungan matrik faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi Strategi Peningkatan Produksi Benih Padi Besertifikat pada Petani Penangkar di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Posisi titik koordinatnya dapat dilihat berikut :



Gambar 1. Matriks Posisi Strategi Peningkatan Ketersediaan Benih Padi Besertifikat pada Petani Penangkar.

Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh pada gambar diatas, Peningkatan Produksi Benih Padi

Besertifikat pada Petani Penangkar di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang berada pada posisi yang

Strategy and Policy for Improving Certified Seed Production of Seed Farmers in Deli Serdang District

menguntungkan. Posisi penangkaran benih padi tersebut berada di kuadran I yaitu Strategi Agresif, artinya posisi ini menandakan bahwa peningkatan produksi benih padi bersertifikat pada petani penangkar tersebut memiliki kekuatan dan juga memiliki peluang. sehingga dapat menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam Peningkatan Ketersediaan Benih Padi Bersertifikat pada Petani Penangkar. Untuk itu, maka strategi yang harus diterapkan dalam kondisi yang demikian adalah dengan strategi SO (*strengths and Opportunity*).

Di daerah penelitian, posisi usaha Peningkatan Ketersediaan Benih Padi Bersertifikat pada Petani Penangkar berada di kuadran I, sehingga strategi yang tepat digunakan dalam posisi tersebut adalah Strategi Agresif. Strategi Agresif merupakan strategi yang fokus pada strategi SO (*strengths and Opportunity*), yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Strategi-strategi yang tepat digunakan untuk Peningkatan Produksi Benih Padi Bersertifikat pada Petani Penangkar di Desa Tanjung Rejo adalah:

1. Memaksimalkan luas lahan yang terbatas untuk meningkatkan produksi dan ketersediaan benih padi unggul bersertifikat.
2. Mempertahankan kualitas dan mutu benih padi sebar dengan menggunakan varietas benih yang sudah terjamin keunggulannya, sehingga dapat meningkatkan kebutuhan dan permintaan benih padi bersertifikat. Kualitas benih padi yang unggul juga dapat meningkatkan harga benih padi yang tinggi.
3. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga penangkar benih padi untuk mendukung kelompok penangkar dan menerapkan program peningkatan ketersediaan benih padi bersertifikat.
4. Meningkatkan ketersediaan benih padi unggul untuk mempermudah

petani memperoleh benih padi bersertifikat, sehingga dapat memenuhi permintaan akan benih padi bersertifikat.

5. Memaksimalkan Pengalaman dalam melakukan penangkaran benih padi untuk mempermudah petani penangkar memenuhi kebutuhan benih padi bersertifikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada beberapa faktor internal (*Strengths and Weaknesses*) dan faktor eksternal (*Opportunity and Threats*) yang mempengaruhi ketersediaan benih padi yaitu, Faktor Internal kekuatan (*strengths*) terdiri dari : Kualitas/Mutu Benih Sebar, ketersediaan benih padi, produksi yang tinggi, benih padi mudah diperoleh, varietas benih padi yang unggul, pengalaman penangkaran benih padi, harga benih padi yang tinggi, adanya jaringan kerjasama lembaga penangkar, program perencanaan peningkatan ketersediaan benih padi. Faktor Internal kelemahan (*weaknesses*) terdiri dari : Penggunaan Teknologi yang minim, kurangnya Modal, sarana dan prasarana produksi belum memadai, pembaharuan pengetahuan petani penangkar rendah, adanya alih fungsi lahan. Faktor eksternal peluang (*opportunity*) terdiri dari : Luas lahan, permintaan benih tinggi, kelompok tani mendukung, adanya dukungan pemerintah, tingginya tingkat kebutuhan benih padi bersertifikat. Faktor eksternal ancaman (*threats*) terdiri dari : Tingginya produksi di daerah lain, adanya alih fungsi lahan, persaingan kualitas benih, serangan hama/penyakit, komoditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan, dan iklim/cuaca tidak menentu.

Saran

1. Kepada pemerintah diharapkan agar lebih intensif memberikan bantuan dana serta informasi untuk pengembangan usaha penangkaran

- benih padi dan ketersediaan benih padi bersertifikat.
2. Perlu pembinaan terhadap petani penangkar. Pengembangan kepada petani penangkar perlu dilaksanakan agar produktivitas benih padi bersertifikat dapat ditingkatkan.
 3. Perlu ditingkatkan hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan sesama petani penangkar. Selain itu perlu adanya bantuan permodalan untuk kepada petani penangkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Handoko. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya; Jakarta
- Akbar, M, Sucahyo. 2015. *Strategi Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Bersertifikasi*. [Skripsi]. Medan : Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU
- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta; Jakarta
- Badan Penelitian dan pengembangan, 2015. *Pengertian Warna-warna pada label benih sertifikasi*. Dikutip melalui <http://pangan.Litbang.pertanian.go.id/files/02-SriWahyuniIT0802.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2017 Medan
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Produksi Padi Dan Palawija Sumatera Utara (Angka Sementara Tahun 2015)*. Dikutip melalui http://sumut.bps.go.id/backend/brs_ind/brsInd-20150305155234.pdf. Diakses pada tanggal 13 februari 2017 Medan
- David, 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Distan sumut, 2015. *Kebutuhan Benih Bersertifikasi*. Dikutip Melalui <http://distan.sumutprov.go.id/>. Diakses pada tanggal 13 februari 2017 Medan
- Rangkuti,F. 2008. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama
- Simamora, Suratman. 2015. *Analisis Efisiensi Penangkaran Benih Padi di Wilayah Kerja UPT Balai Benih Pertanian Barongan Kabupaten Bantul*. [Skripsi]. Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.